

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat secara bahasa berarti do'a. Menurut istilah, sebuah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam.¹Sholat merupakan salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan Allah Ta'aala kepada seluruh ummat Islam. Seorang muslim yang melaksanakan sholat dengan istiqamah, *menjaga* kekhusyu'an dan ikhlas untuk menyembah dan mengharap ridha-Nya akan merasakan betapa besar faidah dan fadhilah sholat baginya.

Rukun shalat menurut Mazhab Syafi'iyah secara keseluruhan ada tiga belas, 5 rukun *qauli* dan 8 rukun *fi'li*.² yang merupakan satu kesatuan utuh, sehingga pelaksanaannya harus berkesinambungan, Setiap rukun mempunyai aturan dan cara-cara tertentu, dari membaca al-Fatihah, ruku', i'tidal, sujud, dan seterusnya. Semua itu bersumber dari cara shalat Rasulullah SAW. semasa hidup. Sebagaimana perintah beliau dalam hadis:

¹Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, Diterjemahkan oleh: Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), h. 115.

²Abdurrahman al-Jaza'iri, , *Fiqhul ala Mazahib al-Arba'*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2003), J.1, h.190. 5 rukun *qauli* yaitu : Takbiratul ihram, membaca al-Fatihah, tasyahud akhir, shalawat dalam tasyahud akhir, salam pertama. 8 rukun *fi'li* adalah : Niat, berdiri ketika mampu, rukuk, I'tidal, sujud pertama dan kedua, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir dan tertib.

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي³

“Bersumber dari Abi Sulaiman Malik Bin Huwairis berkata: kami telah datang kepada Nabi SAW..... Dan shalatlah kamu seperti kamu melihat aku shalat.”

Cara dan aturan-aturan tersebut telah diterangkan oleh ulama dengan panjang lebar, melalui proses ijtihad secara serius, dalam karya mereka berupa kitab-kitab fiqih. Dalam berijtihad mereka senantiasa berpedoman pada al-Qur'an, hadis, *ijma'* dan *qiyas* serta metode-metode *istinbath* yang lain. Dengan demikian shalat yang dipraktikkan umat Islam, secara umum sama, karena berangkat dari sumber yang sama pula. Semua berdiri, membaca al-Fatihah, ruku', sujud dan seterusnya. Tetapi di balik kesamaan-kesamaan tersebut, terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak begitu prinsip, namun menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ulama sehingga mengakibatkan variasi dalam pelaksanaannya. Misalnya dalam masalah meletakkan tangan di atas dada, ulama berbeda pendapat di antaranya Ibnu Hajar al-Asqalani *rahimahullah* berkata: tidak ada perbedaan riwayat dari Nabi SAW mengenai hal itu (yakni meletakkan tangan di atas dada, dan ini merupakan pendapat mayoritas sahabat dan *tabi'in* serta pendapat yang disebutkan oleh Malik dalam kitab *al-Muwattha'*. Ibnu Mundzir dan lainnya tidak menukil dari Imam Malik selain pendapat ini.⁴

³Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-J'fi al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Kairo: Maktabah Islamiyah, 2011), h. 685.

⁴Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Hajar al-Kannani al-Asqalani al-Mishri, *Fathul Baari*, (Riyad; Maktabah Muluk Fahd, 2001 M): J.4, h.. 429.

Ibnul Qayyim al-Jauzy dan Asy-Syaukany berpendapat meletakkan tangan di atas dada dan ini dikuatkan oleh al-Albany⁵

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي سِمَاكٌ، عَنْ قُبَيْصَةَ بْنِ هُلْبٍ، أَبِيهِ،
: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ ،
وَرَأَيْتُهُ، قَالَ، يَضَعُ هَذِهِ عَلَى صَدْرِهِ وَصَفَّ يَحْيَى: الْيُسْرَى

6

Yahya bin Said mengabarkan dari Sufyan, Simakh bercerita dari Qabishah bin Hulb, dari ayahnya, ia berkata : “*Aku pernah melihat Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam berpaling ke arah kanan dan kirinya, dan sungguh aku telah melihat beliau berbuat seperti itu. Ia (Al-Hulb) berkata: Beliau meletakkan ini (tangan) di dadanya, mencontohkan tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri*”.(Diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal).

حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ يَعْنِي ابْنَ حُمَيْدٍ، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ
: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يَضَعُ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى
يَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ يَشُدُّ بَيْنَهُمَا عَلَى صَدْرِهِ وَهُوَ

7

Abu Taubah mengabarkan, al-Haisam yaitu Ibnu Humaid dari Tsaur dari Sulaiman bin Musa dari Thaawus, ia berkata : “*Bahwasannya Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya dengan erat di dadanya dalam shalat*” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud).

⁵Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Sifat Shalat Nabi* (Terjemahan : Rifyal Ka’bah MA, Sumatera Barat : al-Hidayah 1993) h.44

⁶Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, (Beirut : Alamul Kutub, 1998 M) Juz.5, h.226

⁷Abu Daud Sulaiman bin Asy’as bin Ishhaq, *Sunan Abu Daud*, (Beirut : Maktabah al-Asyriah) juz. 1, h.201.

Imam Nawawi Berkata : “Meletakkannya di bawah dadanya dan di atas pusarnya,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ يَعْني ابْنَ أَغْيَنَ، عَنِ أَبِي بَدْرٍ، عَنِ أَبِي طَالُوتَ جَرِيرِ الضَّبِّيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: «رَأَيْتُ عَلِيًّا، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

8

يُمْسِكُ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ عَلَى

Muhammad ibnu Qudamah menceritakan yaitu Ibnu A'yan dari Abi Badrin dari Abi Thalut Abdissalam dari Ibnu Jarir Adhobbi dari ayahnya : “*saya melihat Ali Radiallahu anhu memegang tangan kirinya pada pergelangannya diatas pusar*”. (Diriwayatkan oleh Abu Daud).

Inilah madzhab kita yang masyhur, dan demikianlah pendapat Jumhur (terbanyak), dalam pendapat Hanafi adalah menaruh kedua tangan di bawah pusar,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْأَسَدِيُّ لَوْيْنٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ زَيْدِ السَّوَائِيِّ

جُحَيْفَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: "

9,,

Abdullah Menceritakan, Muhammad bin Sulaiman al-Asadi Luain, Yahya bin Abi Za'idah, dan Abdurrahman bin Ishaq dari Ziyad bin Zaid Assuaai dari Juhaifah dari Ali : “*Sesungguhnya termasuk Sunnah dalam shalat adalah meletakkan telapak tangan di atas telapak tangan di bawah pusar*”. (Diriwayatkan oleh Ahmad).

⁸ Ibid.

⁹ Ahmad bin Hambal, *Op .cit.*, Juz 2, h.222.

حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

عَنْ زِيَادِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ أَنَّ عَلِيًّا - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -

10

Muhammad bin Mahbub mengabarkan, Hafsh bin Giyas mengabarkan dari Abdurrahman bin Isaq dari Ziyad bin Zaid dari Abi Juhaifah sesungguhnya Ali Radiallahu anhu berkata”Meletakkan telapak tangan di atas telapak tangan di dalam sholat di bawah pusar adalah sunnah”. (Diriwayatkan oleh Abu Daud).

Menurut mazhab Syafi’iyah posisi tangan condong kekiri, karena hati terletak didalamnya. Adapun dalil hadis tidak ditemukan kecuali pendapat ulama :

(قوله: تحت صدره وفوق سرتة) أي مائلًا إلى جهة يساره، لأن القلب فيها

وضعهما كذلك أن يكونا على أشرف الأعضاء، وهو .

لحفظ الإيمان فيه، فإن من احتفظ على شيء جمع يديه عليه.¹¹

(Maksud dari di bawah dadanya dan di atas pusarnya):"Artinya condong ke arah kirinya, karena hati berada padanya.dan rahasia tentang meletakkan keduanya seperti itu,bahwa keduanya di atas semulia-mulianya anggota,yaitu Hati"

Menurut Imam Malik boleh memilih antara menaruh kedua tangan di bawah dadanya atau melepaskannya kebawah dan ini pendapat Jumhur dalam mazhabnya dan yang masyhur pada mereka”¹²

¹⁰Abu Daud, *Op, cit.*, Juz. 1, h.274.

¹¹Usman bin Muhammad ad-Dimyati, *I'anatu at-Thalibin* (Mesir : Darul Fikr 1997) Juz 1 h.158

¹²Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf al Nawawi, *Shahih Muslim bi syarhi al-Nawawi*, (Kairo : Maktabah al-Misriyah 1929 M) h114

Adapun dalam masalah (*Irsaal*) melepaskan kedua tangan dalam shalat, tidak ada hadis yang ditemukan kecuali atsar dari sahabat :

روي عن ابن الزبير أنه كان يرسل يديه إذا صلى

Diriwayatkan dari Ibnu Zubair : “*bahwasannya Rasulullah SAW melepaskan tangannya ketika shalat*”¹³

مالك الإرسال وصار إليه أكثر أصحابه

Diriwayatkan dari Ibnul Qasim, dari Malik : “*Melepaskan tangan (Irsaal) adalah kebanyakan dari sahabat.*”¹⁴

Adanya hadis-hadis bertentangan menyangkut suatu masalah tertentu, secara praktis, hal ini dapat menimbulkan kebingungan dalam mengambil kepastian ajaran (ketentuan hukum) yang mengatur masalah tersebut, yang manakah di antaranya yang harus di ikuti dan di amalkan, seperti: yang memerintahkan atau yang melarang.

Dalam masalah *fiqhiyyah* banyak ditemukan adanya perselisihan atau perbedaan di kalangan *fuqaha'* dalam menetapkan suatu perkara. Kasus ini sebenarnya bukan permasalahan yang baru, karena sejak zaman sahabat juga terjadi perselisihan dalam menetapkan masalah *fiqhiyyah* dan diikuti oleh zaman setelahnya oleh imam-imam mazhab. Walaupun mereka saling berbeda pendapat dalam berbagai permasalahan namun tetap saling berlapang dada terhadap satu dengan yang lainnya. Dari sekian

¹³Ibnu Adil Barr, *at-Tamhid lima fi al-Muwatto' Minal Ma'aani wal Asanid*. (Saudi Arabia : Muassasah al-Qurthubah), Juz 20 h.24

¹⁴Malik bin Anas bin Malik bin 'Amr al-Asbahi, *Muwatto' Imam Malik*, (Damaskus : Darul Qalam 1991 M), Juz 2 h.62

perbedaan pendapat di antaranya adalah masalah metode meletakkan tangan diatas dada atau perut.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, dilihat dari segi periwayatannya ternyata tidak semua hadis diriwayatkan secara mutawatir. Oleh karena itu penelitian yang mendalam terhadap kualitas dan kuantitas hadis merupakan sesuatu yang *urgen* dalam upaya menemukan *hujjah* yang kuat.
2. Mengingat bervariasinya cara pelaksanaan meletakkan tangan di atas dada, maka mendorong penulis untuk mengkaji ulang hadis-hadis tersebut.
3. Penelitian tentang hadis meletakkan tangan di atas dada, yang meliputi penelitian sanad ini belum pernah dilakukan khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan istilah atau kata kunci yang terdapat pada judul di atas.

1. Hadits : menurut *etimologi* berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru),¹⁵
Sedangkan secara *terminologi*, segala yang disandarkan kepada Nabi SAW. berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau sifat.¹⁶
2. Posisi: Letak, kedudukan.¹⁷
3. Tangan : Anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari.¹⁸
4. Dada : Bagian tubuh sebelah depan di antara perut dan leher.¹⁹
5. Sholat : Asal makna shalat menurut bahasa arab ialah "Doa" tetapi yang di maksud di sini ialah shalat yang tersusun dari beberapa pekerjaan dan perbuatan itu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam²⁰
6. Study : Uraian dan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai aspek subjek yang diteliti.²¹
7. Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)²²
8. *Takhrij al-Hadis* : "Menunjukkan letak Hadits dari sumber-sumber aslinya (sumber primer), untuk kemudian diterangkan rangkaian sanadnya, dan dinilai derajat haditsnya jika diperlukan²³".

¹⁵Muhammad Thahhan, *Taisir Musthalah al-Hadits*, (Iskandariyah: Markaz al-Huda al Dirasat, 1405). h. 16.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pusat Bahasa Deparement Pendidikan Nasinal, 2008) h.1206

¹⁸*Ibid*, h.1619.

¹⁹*Ibid*, h.299

²⁰Rasyid Sulaiman. *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru al-Gensindo.1994), h. 53

²¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 281.

²²Dendi Sugono, *Op ,cit.*, h.59.

D. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas hadis-hadis tentang bagaimana kualitas hadis meletakkan tangan di atas dada ketika shalat.

Hadis yang berbicara tentang meletakkan tangan di atas dada diriwayatkan oleh banyak *mukharrij* yang terdapat dalam kitab-kitab hadis yang *mu'tabar*.²⁴ Hadis yang meletakkan tangan di atas dada ketika shalat setelah dilacak melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadits* lebih kurang 25 hadis yang membahas tentang bersedap tersebut, dengan menggunakan kata *yusra* terdapat dalam *sunan Abu Daud* dalam kitab *shalat* no. 118, dalam *shaheh Bukhari* kitab *azan* no. 87, *Muwatto'* kitab *sapar* no. 47, dan terdapat pada *sunan Ibnu majah* kitab *iqamah* no. 3²⁵ sedangkan dengan menggunakan kata *yamin* terdapat pada *sunan Abu Daud* dalam kitab *shalat* no. 118, dalam *sunan Ibnu Majah* dalam kitab *iqamah* no. 3 dalam *sunan ad-Darimi* dalam kitab *shalat* no.35, dalam *musnad Ahmad bin Hanbal* bab 1 no. 177, bab 2 no. 190, dan bab 6 no. 87, serta dalam *sunan at-Tirmizi* kitab *mawaaqif* no. 83 dan 246.

Adapun untuk hadis meletakkan tangan di antara dada dan pusar dengan menggunakan kata *syimal* terdapat dalam *shaheh al-Bukhari* kitab

²³Hasbi Ash Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2009), h. 148

²⁴Kitab-kitab hadis yang *mu'tbar* yaitu: *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan al-Turmuzi*, *Sunan al-Darimi*, *Sunan Ibnu Majah*, *Muwatta' Imam Malik*, *Musnad Ahmad Bin Hambal*, lihat: Syuhudi Isma'il, *Cara praktis Mencari Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 51.

²⁵A.J Wensick *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadits an-Nabawi* (Laden: Maktabah Berbil, 1936) h. 368

istisqa no. 19 dalam *shaheh Muslim* kitab *jihad* 86, dalam *sunan Ibnu Majah* kitab *iqamah* no. 3, dalam *sunan ad-Darimi* kitab *shalat* no. 35, serta dalam *musnad Ahmad bin Hambal* bab 4 no. 105 dan 236²⁶, adapun untuk hadis meletakkan tangan di bawah pusar dengan menggunakan kata *kaffun* terdapat pada *sunan Abu Daud* kitab *shalat* no. 117²⁷ dan *musnad Ahmad bin Hambal* bab 10 no. 110²⁸.

Mengingat banyaknya hadis-hadis yang membahas tentang posisi tangan ketika shalat, begitupun banyaknya mukhorrij yang mentakhrij hadis tentang posisi tangan ketika shalat tersebut, begitupun kemampuan penulis dalam mentakhri hadis, maka dalam penelitian ini diberi batasan sebagai berikut:

1. Hadis yang ditakhrij sebanyak tiga hadis yaitu posisi tangan di atas dada, posisi tangan di antara dada dan pusar, serta posisi tangan di bawah pusar
2. Sedangkan mukharrij yang dijadikan sample adalah sunan Abu Daud untuk mewakili kitab-kitab sunan dan Ahmad bin Hambal untuk mewakili kitab-kitab musnad.

Dari batasan di atas dapat dirumuskan beberapa pokok sebagai berikut

1. Bagaimana kualitas hadis tentang posisi tangan ketika shalat?
2. Bagaimana kualitas hadis-hadis tersebut dalam tinjauan ilmu *takhrij al-Hadits*?

²⁶*Ibid*, J. III, h. 183.

²⁷*Ibid*, J. 6, h. 28.

²⁸*Ibid*, J. 6, h. 30.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang kualitas hadis posisi tangan di atas dada, posisi tangan di antara dada dan pusar, serta posisi tangan di bawah pusar
- b. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis posisi tangan di atas dada, posisi tangan di antara dada dan pusar, serta posisi tangan di bawah pusar dalam tinjauan ilmu *takhrij al-hadis*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai acuan dasar untuk *studi* lanjutan masalah hadis yang berhubungan meletakkan tangan di atas dada.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam *khazanah* ilmu pengetahuan dalam bidang hadis.
- c. Secara akademis, penelitian ini melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang *ta'arudh al-Hadits* sudah sejak lama mendapatkan perhatian pakar hadis. Ulama telah berusaha untuk menghimpun berbagai matan hadis yang tampak saling bertentangan dan memberikan jalan keluar terhadap hadis tersebut. Karya pertama dalam bidang ini adalah kitab *Ikhtilaf al-Hadits* karya Imam Syafi'i (150-204 H). Kemudian disusul oleh Ibnu

Quthaibah (213-276 H) dengan karyanya *Ta'wil Mukhtalif al-Hadits*.²⁹ Selain itu juga dibahas oleh ulama belakangan diantaranya Usamah bin 'Abdullah Khayyath dalam karyanya *Mukhtalif al-Hadits baina al-Muhadditsin wa al-Ushuliyyin al-Fuqaha` wa al-Muhadditsin* karangan Nafiz Husain al-Hammad dan lain-lain. Adapun literatur-literatur yang membahas tentang meletakkan tangan diatas dada:

1. Ibnu Qudamah al-Maqdisi dalam kitabnya *al-Mughni* menyebutkan” Meletakkan di bawah pusat sebagaimana pernah diriwayatkan daripada sebagian sahabat, tabiin dan juga Imam Ahmad Bin Hanbal. Meletakkan di atas pusat, diriwayatkan dari sebahagian tabiin, Imam al-Syafie dan juga Imam Ahmad Bin Hanbal. Diberi pilihan untuk mengambil mana-mana pandangan (atas atau bawah pusat), juga diriwayatkan dari Imam Ahmad Bin Hanbal. Ia juga dianggap sebagai sesuatu yang terbuka dan luas”.³⁰
2. Wahbah al-Zuhaili dalam kitabnya *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* menyebutkan Bersedekap di atas dada, Bersedekap di bawah dada, di atas pusat, Di bawah pusat, Meluruskan tangan tanpa bersedekap”.³¹
3. Imam Nawawi dalam kitabnya *Syarh Imam Nawawi ala shahih Muslim*, “Mengetahui posisi kedua tangan (bersedekap) setelah takbir (pada waktu berdiri), Meletakkannya di bawah dadanya dan di atas pusarnya, inilah madzhab kita yang masyhur, dan demikianlah pendapat Jumhur

²⁹Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadist 'Ulumuhu wa Musthalah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1971), h. 284-285.

³⁰Ibnu Qudamah al-Maqdisi *al-Mughni*, (Riyadh : Dar Alam al-Kutub 1997) Juz 2, h.141.

³¹Wahbah al-Zuhaili *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, (Dar al-Fikr, tahun 1985) juz 1 h.

(terbanyak), dalam pendapat Hanafi dan beberapa imam lainnya adalah menaruh kedua tangan dibawah pusar, menurut Imam Malik boleh memilih antara menaruh kedua tangan dibawah dadanya atau melepaskannya kebawah dan ini pendapat Jumhur dalam mazhabnya dan yang masyhur pada mereka.”³²

4. Imam Abu Thayyib Muhammad Syamsul Haq al-Adzim Abadi dalam kitab *Aun al-Ma’bud Syarah Sunan Abi Daud*, “(kesepakatan terbanyak dari seluruh Imam dan Muhaddits) adalah menaruh kedua tangan diantara dada dan pusar, walaupun riwayat yang mengatakan diatas dada itu shahih, namun pendapat Ibn Mundzir “bahwa hal itu tak ada kejelasan yg nyata, bahwa Nabi saw menaruh kedua tangannya diatas dada, maka orang boleh memilih”.³³
5. Abu Mu’ti Muhammad bin Umar an-Nawawi Al-Jawi menyebutkan dalam kitabnya *Nihayatul Zain* “meletakkan tangan dibawah dada dan diatas pusatnya, dengan condong sedikit kesebelah kiri”³⁴
6. Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitabnya *Sifat Shalat Nabi* menyebutkan “bahwa makna dada adalah dada kita ini, jadi bukan di atas pusar tapi tetap di atas dada”.³⁵

³²Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf al Nawawi, *Shahih Muslim bi syarhi al-Nawawi*, (Kairo : Maktabah al-Misriyah 1929 M) h114.

³³Imam Abu Thayyib Muhammad Syamsul Haq al-Adzim Abadi, *Aun al-Ma’bud Syarah Sunan Abi Daud*, (Madinah : Maktabah as-Salafiah 1968 M) h.204.

³⁴ Abu Mu’ti Muhammad bin Umar an-Nawawi al-Jawi, *Nihayatul Zain* (Beirut :Darul Kutub al-ilm iyah 2002 M) h.58-59.

³⁵Muhammad Nashiruddin al-Albani , *Sifat Shalat Nabi*, Diterjemahkan oleh Rifyal Ka’bah M A, (Sumatera Barat : al-Hid ayah, 1993), h..44

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian difokuskan pada penelusuran dan analisis melalui literatur serta bahan pustaka lainnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori yaitu:

- a. Data *primer* adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan tema yang sedang diteliti. Data tentang hadis meletakkan tangan di atas dada. Data ini bersumber dari kitab-kitab hadis yang memuat hadis-hadis tersebut. Adapun kitab-kitab hadis yang menjadi sumber primer adalah kitab Ahmad bin Hambal dan sunan Abu Daud.
- b. Data *sekunder* adalah referensi yang mendukung tema-tema pokok yang dibahas, yaitu buku buku fiqh, ilmu hadis, mu'jam, kitab kitab tahkrij, atau pun bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan buku-buku yang *relevan* dengan masalah yang diteliti.

- b. Melakukan pelacakan terhadap hadis-hadis meletakkan tangan di atas dada.
- c. Mengumpulkan hadis-hadis tentang meletakkan tangan di atas dada.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode *takhrij* dengan dua pendekatan:

a. Pendekatan *Sanad*.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan apakah hadis ini *shahih* atau tidak. Ukuran keshahihan hadis itu terpenuhinya paling tidak lima unsur. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sanadnya bersambung, periwayatnya '*adil, dhobith*, terhindar dari *syadz* dan '*illat*.

Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan langkah-langkah metodologis. Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1.) Melakukan *i'tibar al-sanad*.
- 2.) Meneliti dan menganalisis perawi dan metode periwayatannya, yang meliputi ilmu *Jarh wa Ta'dil, shighat tahammu wa al-ada'*, serta penelitian kemungkinan adanya *syadz* dan '*illah*.
- 3.) Menyimpulkan hasil penelitian sanad.

b. Pendekatan *Matan*.

Pendekatan ini lebih mengacu kepada kaedah-kaedah keshahihan *matan*. Mengadakan penelitian terhadap matan hadis dengan mengacu kepada kaedah keshahihan matan dengan tolak ukur

bahwa matan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai-nilai yang dikandung al-Qur'an, tidak menyalahi terhadap hadis yang lebih shahih, tidak bertentangan dengan akal sehat manusia, indra dan sejarah yang telah baku. Kemudian terhindar dari *syaz* dan *'illat*.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan pemikiran dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum tentang ilmu *takhrij al-hadis*

Bab ketiga, penayajian data tentang hadis-hadis meletakkan tangan di atas dada, di antara pusar dan dada atau di bawah pusar, di atas pusar, di dada kiri dan lepas(*irsal*).

Bab keempat, penutup terdiri dari dua sub bab, yaitu: kesimpulan dan saran.